

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Baturetno berada di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Lokasi ini terletak di area perbukitan di sisi selatan Kabupaten Malang yang berjarak sekitar 40 km dari Ibukota Kabupaten. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Srimulyo di sisi barat dan selatan, Desa Bumirejo di sisi utara dan Desa Jogomulyan di sisi timur. Berada di ketinggian 500-740 m diatas permukaan laut membuat desa ini terkenal dingin dan memiliki pemandangan yang indah. Di sisi utara dapat terlihat dengan jelas pegunungan Bromo-Tengger-Semeru dan di sisi barat laut terlihat Gunung Arjuna.

Walaupun kondisi desanya cukup jauh dari kota dan memiliki akses jalan yang berkelok-kelok, desa ini amat asri dan bersahaja. Dengan posisi yang mengelilingi perbukitan di lereng-lereng Gunung Kendeng, desa ini memiliki kontur yang relatif terjal hampir di semua sisi. Saat masuk ke desa ini, di sisi kanan jalan, mudah ditemui struktur batuan karst dan gua karst alami-buatan yang unik. Selain itu, di sepanjang jalan desa, dapat dengan mudah ditemukan perkebunan kopi. Lahan yang ada diperbukitan ini merupakan bekas pabrik dan perkebunan kopi milik Belanda yang saat ini masih tetap difungsikan oleh masyarakat menjadi kebun kopi. Aktivitas bertani kopi menjadi geliat utama kehidupan sehari-hari masyarakat Baturetno.

Desa Baturetno terkenal sebagai salah satu penghasil kopi terbesar di Jawa Timur dengan jenis kopi robusta. Dikarenakan berada diketinggian dan juga suhu yang cukup maka untuk jenis kopi robusta desa Baturetno memiliki tanah yang stabil dari pada desa yang lain. Sudah sejak dulu kopi di Baturetno telah ada bisa dikatakan bahwa kebun kopi telah dimiliki masyarakat desa secara turun temurun. Desa Baturetno satu - satunya yang memiliki Peraturan Desa (PERDES) untuk

petik kopi yang mana desa Baturetno menghasilkan kopi petik merah yang berkualitas.

Sayangnya aset – aset kekayaan mulai dari sejarah hingga perkopian belum sepenuhnya terkemas dengan baik di desa ini. Adapun beberapa hal yang tidak diperhatikan seperti pencarian informasi perihal sejarah yang cukup unik di Desa Baturetno tergolong sulit untuk didapatkan dikarenakan hanya para sesepuh yang mengerti bagaimana sejarah panjang desa Baturetno ini dibentuk. Dengan tidak adanya pendukung dari bentuk fisik yang berada di desa Baturetno sehingga banyak orang yang tidak mengetahui sisi yang menarik dari desa tersebut dari sejarahnya yang berhubungan dengan kopi

Meskipun di Desa Baturetno terkenal sebagai desa kopi dan mempunyai banyak potensi, namun desa Baturetno tidak mampu mengangkat kopinya menjadi sebuah potensi lebih selain dari hasil perkebunan yang seharusnya mempunyai daya jual tinggi dengan reputasi sebagai desa kopi. Tidak adanya bentuk identitas inilah terkadang banyak orang yang tidak tau bahwasannya desa Baturetno adalah salah satu desa penyumbang hasil perkebunan kopi terbanyak di Jawa Timur.

Selain itu arahan kebijakan kementerian desa (Kemendes) tertera dalam Undang - Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa adalah mengakui dan menghormati kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan lokal berskala desa. Asas rekognisi dan subsidiaritas inilah yang kini menjadi spirit dalam mendudukkan desa untuk berwenang menyelenggarakan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan kewenangan ini pula diyakini akan menjadi penyangga bagi kemandirian desa (desa mandiri), yaitu desa yang berkuasa dan bertanggung jawab atas aset-aset yang dimilikinya untuk memenuhi hak-hak dasar dan penghidupan desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu pula desa harus mengembangkan kelembagaan dan pelembagaan perencanaan desa yang inklusif, berkualitas dan tegas atas

rayuan dari rencana program/kegiatan dari pihak luar desa. Dengan demikian perencanaan desa akan menjadi arena pembuktian bahwa desa bisa berdaulat atau terus menerus akan tergantung pada pihak dari luar desa.

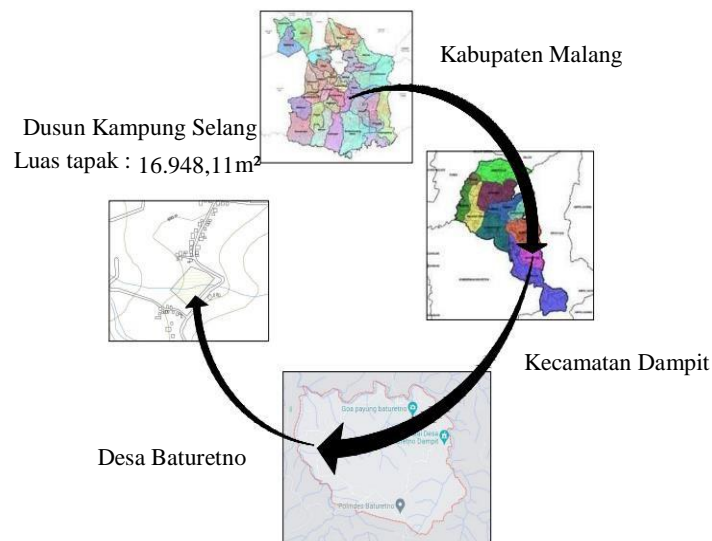
Berdasarkan deskripsi dan Isu di atas dengan tidak adanya tempat yang memadai lebih dari potensi – potensi yang tersedia dan adanya himbauan dari pemerintah perihal pengembangan dalam desa maka perlu adanya perencanaan bangunan. Perancangan bangunan tersebut yang akan dibuat bersifat mampu dalam memadai seluruh potensi yang dimiliki Desa baturetno dalam suatu bangunan berbentuk kesatuan serta berhubungan. Bangunan tersebut menjadi Pusat Kopi dengan digunakan sebagai wadah sejarah maupun pengenalan kepada masyarakat tentang desa Baturetno serta berbagai penunjang yang berfungsi untuk pengembangan kopi yang tidak hanya mengirim kopi keluar desa dengan identitas kopi Dampit dengan bentuk kemasan, melainkan juga dapat datang secara langsung ke desa Baturetno untuk mengenalkan sebuah desa dengan kekayaan alamnya yang memiliki nilai tinggi tersebut.

Dari bangunan Pusat Kopi tersebut akan menggunakannya tema Arsitektur Neo Vernakuler. Tema ini menghasilkan sebuah tampilan baru dengan mengikuti bangunan budaya sekitar yang berada pada desa Baturetno sendiri. Dari bangunan budaya sekitar sendiri salah satunya adalah rumah adat Joglo yang akan dijadikan sebuah pedoman pada bangunan Pusat Kopi . Rumah adat Joglo sendiri mempunyai banyak peraturan mulai dari tatanan, struktur yang akan diolah pada neo vernakular tersebut dengan penyesuaian – penyesuaian yang ada pada bangunan. Jadi tujuan konsep Neo Vernakuler sendiri tidak menghilangkan dari identitas udaya tersebut meskipun bahan materialnya menggunakan bahan material modern.

1.2 Tujuan Perancangan

1. Menciptakan wadah dari sebuah identitas mulai dari potensi hingga sejarah dalam bentuk bangunan dengan memasukkan budaya pada lingkungan sekitar.
2. Merancang sebuah Pusat Kopi dengan menggunakan arsitektur neo vernakular dengan penataan pola ruang rumah adat Joglo

1.3 Lokasi



Gambar 1. 1 Lokasi Tapak

Sumber : Data Penulis

Lokasi tapak berada di dusun Kampung Selang, Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Lingkungan sekitar tapak didominasi dengan perkebunan kopi, tebu, pisang, dll. Lokasi tepat berada di depan jalan utama yang biasa dilewati oleh kendaraan pribadi ataupun truk – truk untuk pengangkutan hasil perkebunan. Lokasi tapak yang dipilih memiliki akses yang mudah dilewati karena pada dasarnya desa Baturetno berada pada perbukitan sedang yang mana banyak jalanan yang memiliki akses sulit. Pemilihan lokasi pada desa ini karena terdapat kondisi alam yang ingin difokuskan sebagai tantangan dan permasalahan yang akan diselesaikan pada desain perancangan Pusat Kopi di lokasi ini.

1.4 Tema

Untuk memperoleh bentuk Arsitektur yang atraktif dan memiliki ciri khas, maka perancangan bangunan Pusat Kopi ini memerlukan pendekatan arsitektur neo vernakuler terhadap masyarakat yang diambil dari rumah adat masyarakat sekitar. . Era globalisasi atau era dunia tanpa batas telah menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari teknologi informasi hingga budaya, dan tidak terkecuali dunia arsitektur.

Perkembangan pola pikir yang baru dan berbeda menyebabkan banyak pembangunan suatu gedung atau kawasan menjadikan kemajuan teknologi sebagai landasan utama pembangunan dan menghilangkan nilai-nilai lokalitas, kebudayaan, dan kebiasaan suatu tempat. Hal ini sangatlah disayangkan karena mungkin di masa mendatang tidak mengetahui bagaimana kebiasaan dan budaya apa saja yang dimiliki oleh para leluhur. Untuk itu, arsitektur neo vernacular menjadi sebuah konsep pendekatan yang tepat untuk tetap berkembangnya sesuai zaman namun tidak melupakan sebuah bentuk nilai lokalitas, kebudayaan, dan kebiasaan sebuah daerah.

Salah satu tempat yang dinilai masih menyimpan dan melestarikan kebudayaan, nilai lokalitas, dan kebiasaan daerahnya adalah desa wisata. Desa wisata merupakan gabungan interaksi dan menjadi sebuah etalase beragam keindahan yang dimiliki sebuah desa dalam bentuk pengemasan yang baru dengan dasar moral kebudayaan yang tidak hilang.

1.5 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, desa Baturetno merupakan desa yang masyarakatnya bermata pencaharian utama adalah sebagai petani kopi. Namun tidak ada bangunan penunjang yang menjadi sebuah bukti bahwasannya desa ini terkenal dengan kenikmatan biji kopinya dan juga bentuk dari sebuah berbagai macam sejarah yang

ada di desa Baturetno. Adapun permasalahan umum yang muncul di desa Baturetno ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Pusat Kopi berdasarkan dengan potensi dan history Desa Baturetno?
2. Bagaimana merancang Pusat Kopi menggunakan konsep Neo Vernakuler rumah adat Joglo?